

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salak (*Salacca zalacca*) merupakan tanaman buah asli Indonesia (Mogea, 1984). Salah satu kekuatan yang luar biasa pada komoditas salak bagi Indonesia adalah ragam genetik yang tinggi yang tersebar hampir di setiap propinsi. Plasma nutfah dari genus *Salacca* yang pernah ditemukan di dunia 20 spesies, 13 species diantaranya tersebar di Asia Tenggara, sebagian besar ditemukan di Indonesia. Dikatakan lebih lanjut lagi tiga jenis diantaranya enak dimakan, yaitu *S. zalacca*, *S. Sumatrana* dan *S. Affinis*. Di Indonesia, salak mempunyai keunggulan spesifik dibandingkan dengan komoditas buah-buahan yang lain, yakni buahnya dapat dipanen 2-3 kali dalam satu tahun apabila pengelolaannya baik.

Salak merupakan salah satu buah tropik, dimana salah satu pusat penyebarannya ada di Indonesia. Keragaman salak yang ada di Indonesia cukup besar, terutama di pusat-pusat budidaya tanaman salak (Bali, Sleman, Madura, Banjarnegara, dll). Keragaman fenotip yang tinggi disebabkan oleh adanya keragaman yang besar dari lingkungan yang jaraknya tidak terlalu jauh dan terjadinya segregasi sehingga menyebabkan keragaman yang besar dalam varietas salak (Poespodarsono, 1989). Keragaman merupakan salah satu parameter yang perlu dicermati dalam memilih suatu populasi yang akan diseleksi, di samping rerata populasinya. Populasi yang baik untuk diseleksi adalah populasi yang mempunyai keragaman tinggi dan rerata populasi tinggi, sehingga kemajuan genetiknya dan rerata populasi yang dihasilkan tinggi (Dudley dan Moll, 1969).

Salak juga merupakan salah satu produk buah unggulan di Madura, salak Madura mempunyai karakteristik yang agak berbeda dari jenis salak lain yang ada di Indonesia. Salak Madura mempunyai penampilan yang tidak terlalu besar seperti layaknya salak Pondoh atau salak Bali, kemudian kandungan air yang cukup tinggi terdapat dalam salak Madura. Salah satu daerah produsen salak di Madura adalah di Kabupaten Bangkalan. Jenis salak yang dibudidayakan ada sekitar 13 jenis salak tumbuh

subur di Bangkalan. Jenis salak Se'-nase' merupakan jenis salak unggulan teratas yang paling banyak peminatnya. Hal ini didukung oleh penampakan Se' nase' yang tidak terlalu besar dan berwarna coklat agak kuning, ditambah dengan rasanya yang manis dan berair (Komunikasi Pribadi, 2013).

Tanaman salak merupakan salah satu tipe tanaman berumah dua. Bunga jantan dan betina terdapat pada tanaman yang berbeda walaupun sering juga ditemukan salak yang berumah satu, namun kebanyakan berumah dua. Letak bunga yang berada pada tanaman yang berbeda maka harus diadakan penyerbukan buatan supaya nantinya dari bunga salak betina dapat menghasilkan buah. Penyerbukan yang dilakukan dengan bantuan manusia merupakan teknik penyerbukan yang tingkat keberhasilannya cukup tinggi.

Penyilangan yang dilakukan juga harus tepat. Hal yang harus diketahui terlebih dahulu adalah apakah bunga betina sudah mekar dengan sempurna dan juga bunga jantan sudah dapat dipakai untuk penyilangan. Bunga yang siap disilangkan ditandai dengan munculnya bau harum pada bunga jantan dan juga terlihat mengeluarkan sebuk berwarna kuning. Waktu melakukan penyilangan juga harus diperhatikan karena juga menentukan pada tingkat keberhasilan penyilangan nantinya. (Tjahjadi, 1989).

Bunga jantan terdapat pada pohon salak jantan, bunganya hanya memiliki benang sari tanpa kepala putik. Tepung sari hanya berfungsi menyerbuki buah salak betina. Ciri-ciri bunga salak jantan adalah: bunga tersusun rapat dalam satu tongkol dengan mahkota dan tangkai serbuk sari yang pendek. Bunga kecil-kecil dan dalam satu tongkol terdapat ribuan bunga. Bunga salak yang siap akan mekar dan keluar dari manggar. Bunga salak jantan yang mekar sempurna berwarna merah kekuning-kuningan. Keberhasilan pembentukan buah salak sangat ditentukan oleh bunga jantan ini, jika bunga jantan dapat menyerbuki bunga betina maka buah salak akan terbentuk sesuai dengan yang diharapkan (Anarsis, 1996).

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditekankan pada penelitian ini adalah :

1. Waktu penyilangan yang terbaik untuk menghasilkan produktif buah salak yang tinggi.
2. Menghasilkan buah dengan rasa yang sesuai dengan selera konsumen dengan cara penyilangan bunga jantan dan betina.

1.3 Rumusan Masalah

1. Kapan waktu yang paling baik untuk penyilangan bunga salak jantan dan betina?
2. Apa jenis bunga jantan yang paling baik digunakan dalam proses penyilangan ?

1.4 Tujuan

1. Untuk mengetahui waktu penyilangan terbaik bagi tanaman salak.
2. Untuk mengetahui jenis salak jantan yang paling baik untuk untuk proses penyilangan.

1.5 Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis yang diduga akan terjadi adalah terdapat pengaruh waktu penyilangan bunga salak dan jenis bunga salak jantan terhadap kualitas dan produksi buah salak.